
Pengaruh Metode Latihan Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mushtofawiyah

¹Yusnaili Budianti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: yusnailibudianti@uinsu.ac.id

²Uki Putriani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: ukiputry886@gmail.com

³Sri Wahyuni

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: sriwahyuni@uinsu.ac.id

Article received : 27 Juni 2020

Review process : 12 Agustus 2020

Article accepted : 9 September 2020

Article published : 6 Oktober 2020

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah belum tercapainya aspek perkembangan nilai agama dan moral Anak sesuai kurikulum 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode latihan (*drill*) terhadap perkembangan nilai agama dan moral Anak usia 5-6 tahun di RA Al-mushtofawiyah tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berjenis *quasi experiment* dengan desain *non-equivalent control group design*. Populasi dari penelitian ini sebanyak 28 anak dari kelas b yang terdiri dari 2 kelas (masing-masing 14 anak). Sampel diambil dengan teknik *boring sampling/total sampling* yakni keseluruhan jumlah populasi yang berjumlah 28 orang anak dari 2 kelas. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan metode latihan (*drill*) terhadap perkembangan nilai agama dan moral Anak usia 5-6 tahun di RA Al-mushtofawiyah tahun ajaran 2019/2020. Dengan demikian, disarankan kepada guru untuk menggunakan metode latihan (*drill*) jika ingin mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Kata kunci: metode latihan; perkembangan nilai agama dan moral; pendidikan anak usia dini

Abstract

The problem in this study is not yet achieved aspect of the development of religious and moral value of the child according to the curriculum 2013. The purpose of this study is to know the effect of the practice method (drill) to the development of religious and moral value of the age of 5-6 years in RA Al-mushtofawiyah year of 2019/2020. This research is quantitative research that quasi experiment with non-equivalent control group design design. The population of this study were 28 children from the B class consisting of 2 classes (each 14 children). The sample was taken by the drilling sampling / total sampling technique namely the total population of 28 children of 2 classes. The research instrument used observation sheet, data analysis technique using normality test, homogeneity test, and hypothesis test (T-Test). The results of the study were there was a significant effect of training method (drill) to the development of religious and moral value of children aged 5-6 years in RA al-Mushtofawiyah year of 2019/2020

Keywords: *drill methode; the development of religius and moral values; early childhood education*

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Adapun program pengembangan nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.

Permendikbud No. 146 tentang Kurikulum PAUD menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun pada aspek nilai agama dan moral seharusnya sudah dapat mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dan lainnya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, serta menghormati (toleransi) agama orang lain.

Berdasarkan informasi dari seorang guru di RA Al-mushthofawiyah anak usia 5-6 tahun (kelompok B) belum semuanya menunjukkan pencapaian perkembangan sesuai kurikulum 2013. Sebagai Contoh setidaknya ada 8 dari 14 anak yang aspek nilai agama dan moralnya belum berkembang sesuai harapan yakni anak belum dapat mengerjakan ibadah bahkan tidak mengetahui urutan gerakan sholat dengan benar, tidak jujur dalam bermain, tidak berperilaku penolong, serta tidak mengetahui hari besar agama.

Selain itu, pada proses pembelajaran sehari-hari metode yang dipakai guru kurang bervariasi yakni menggunakan metode yang biasa seperti bercerita atau demonstrasi yang membuat anak hanya dapat mendengar dan melihat tanpa melakukannya sendiri sehingga anak kurang memahami pembelajaran yang disampaikan dan tidak memiliki kemampuan sesuai harapan. Hal ini sejalan dengan kenyataan di lapangan bahwa guru jarang menerapkan metode yang dapat merangsang perkembangan nilai agama dan moral anak.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan nilai agama dan moral yang paling mempengaruhi adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karena sebaik apapun guru mempersiapkan rancangan pembelajaran jika metode yang digunakan tidak sesuai maka hasilnya juga tidak sesuai dengan harapan. Apabila guru menggunakan metode yang sesuai salah satunya seperti Metode latihan (*drill*) maka perkembangan nilai moral dan agama anak dapat berkembang sesuai harapan dikarenakan dengan metode latihan ini anak akan dilatih melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang aspek-aspek keagamaan anak sehingga anak akan terbiasa dan dapat mempraktekkannya langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasrawati dan Husain Ibrahim bahwa penggunaan Metode *Drill* dalam upaya mengembangkan nilai agama dan moral anak adalah hal yang tepat. (Hasrawati & Ibrahim, 2016)

Berdasarkan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, adapun prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran AUD yaitu: 1) belajar melalui bermain, 2) berorientasi pada perkembangan anak, 3) berorientasi pada kebutuhan anak, 4) berpusat pada anak, 5) pembelajaran aktif, 6) berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter, 7) berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, 8) didukung oleh lingkungan yang kondusif, 9) berorientasi pada pembelajaran yang demokratis, dan 10) pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber. (Rahman, 2019) Selain itu, ada hal yang tak kalah penting dari prinsip pembelajaran pada PAUD, yakni aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan secara optimal, diantaranya adalah 1) aspek perkembangan kognitif (berkaitan dengan proses berpikir anak), 2) aspek perkembangan bahasa, 3) Aspek perkembangan fisik/motorik, 4) aspek perkembangan sosial emosional, 5) aspek perkembangan seni, dan 6) aspek perkembangan nilai agama dan moral.

Salah satu aspek perkembangan seperti penjelasan di atas adalah aspek perkembangan Nilai Agama dan moral. Aspek ini sangat penting dikembangkan sejak usia dini agar anak memiliki pengetahuan spiritual yang berguna bagi kehidupan masa mendatang. Perkembangan moral mencakup tentang perkembangan fikiran (kognitif), perasaan dan perilaku menurut aturan atau kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Agama memberikan sebuah rangkaian moral, sehingga

seseorang mampu membandingkan tingkah laku. Agama dapat menjelaskan kenapa seseorang hidup di dunia. Moral berkembang melalui norma-norma sosial atau mengikuti cara yang dipakai oleh keluarga, seorang pendidik dan lingkungannya. (Khadijah, 2016)

Beberapa indikator Nilai Agama dan Moral anak menurut (Hakim, 2016) yaitu: 1) menyebut nama tuhan sebagai pencipta, 2) mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan, 3) menghormati (toleransi) agama orang lain, 4) mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan, 5) menghargai kepemilikan orang lain/mengembalikan benda yang bukan hak nya, 6) menggunakan do'a sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: do'a sebelum memulai dan selesai kegiatan, 7) berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi), 8) menyebutkan hari-hari besar agama, tempat ibadah, tokoh keagamaan (misal: nabi-nabi), dan 9) berperilaku sopan santun dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai dengan agama dan budaya. Menurut (Ardy Wiyani, 2017) indikator Nilai Agama dan Moral anak usia 5-6 tahun adalah: 1) mengenal agama yang dianut, 2) membiasakan diri beribadah, 3) memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb), 4) mengenal perilaku baik dan buruk, 5) mengenal ritual dan hari besar keagamaan, dan (6) menghormati agama orang lain. (Ananda, 2017) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama anak dan moral antara lain: 1) kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang dalam masyarakat, 2) banyaknya tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan dasar moral, 3) tidak terlaksananya pendidikan moral yang baik, 4) banyaknya orang melalaikan budi pekerti, 5) suasana rumah tangga yang kurang baik, 6) kurangnya kasadaran orang tua akan pentingnya pendidikan moral dasar sejak dini, 7) kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang, dan 8) stimulasi yang tepat untuk perkembangan moral pada anak.

Dari faktor-faktor di atas maka dibutuhkan metode/cara khusus untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak. Salah satu metode yang cocok adalah menggunakan metode *drill*. Metode ini adalah cara pembelajaran dengan kegiatan pengulangan. Metode latihan (*drill*) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil atau bisa juga diartikan dengan metode yang lebih mengutamakan suatu keterampilan. Metode latihan (*drill*) adalah suatu

cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Metode latihan (*drill*) menurut (Halmar, 2013) ini sering disamakan artinya dengan ulangan, padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauhmana peserta didik telah menyerap pelajaran tersebut. (Usman, 2012) berpendapat bahwa secara umum tujuan Metode latihan (*drill*) adalah untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak yang siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

Adapun langkah-langkah Metode latihan (*drill*) adalah seperti 1) asosiasi, adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru dalam proses penggunaan Metode latihan (*drill*) yakni memberikan gambaran antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, 2) menyampaikan tujuan yang hendak dicapai untuk memberikan gambaran pada peserta didik ke mana arah mereka dalam pembelajaran tersebut, 3) memberikan motivasi kepada peserta didik, adalah awal pembelajaran bagi anak yang kemudian nantinya berdampak pada penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan, 4) melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit, 5) pengaplikasian, jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, tahap berikutnya adalah aplikasi, 6) melakukan evaluasi, evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi, 7) tindak lanjut, tindak lanjut dalam penggunaan Metode latihan (*drill*) menekankan pada keterampilan. Apa yang seharusnya dikembangkan anak setelah memiliki keterampilan tertentu yang didapatkan melalui pembelajaran. Tindak lanjut bisa saja dilakukan di rumah. Pengulangan melalui tindak lanjut ini dapat menjadikan peserta didik melakukan latihan sendiri di luar jam pembelajaran sekolah untuk memperlancar keterampilan diri sendiri. (Tambak, 2016)

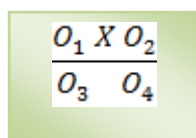
Langkah-Langkah Metode latihan (*drill*) yang diterapkan adalah: (1) memberi pemahaman yang mendalam dan memotivasi anak mengenai materi yang akan diajarkan, (2) melaksanakan latihan terbimbing sehingga timbul respon yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan anak, (3) memberi waktu untuk

mengadakan latihan yang singkat agar tidak membosankan dan guru perlu memperhatikan respons siswa apakah telah melakukan latihan dengan benar, (4) melakukan evaluasi/penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak tentang materi yang diberikan.

Pengetahuan mengenai Agama dan Moral sangat penting diajarkan kepada anak sejak usia dini, maka dari itu proses belajar anak seharusnya menggunakan cara/metode yang tepat dan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Untuk itu penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan Aspek Nilai Agama dan Moral anak dengan metode latihan (*Drill*). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Kusuma et al., 2016) yang menunjukkan bahwa penerapan Metode *Drill* dapat meningkatkan ketepatan gerakan sholat anak di PAUD Haqiqi kota Bengkulu. Penelitian yang (Apriyani et al., 2016) juga menunjukkan bahwa penerapan Metode *Drill* dalam pengucapan do'a anak di TK Islam Harapan memberikan respon yang positif. Terlihat anak menjadi terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dengan demikian dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Latihan Terhadap perkembangan nilai agama dan moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mushtofawiyah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experiment* dengan tipe desain *Non-equivalent Control Group*. Menurut (Maisarah, 2019a) Tipe ini digunakan apabila terdapat dua kelompok sampel yang tidak dipilih secara random, kemudian salah satu kelompok menerapkan sebuah treatment sedangkan kelompok lainnya tidak, dan observasi (tes) diberikan sebelum dan setelah treatment. Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok yang tidak terdiri dari 1 kelas utuh, yaitu: kelas eksperimen yang menggunakan metode latihan (*drill*) dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran biasa (tanpa perlakuan). Desain penelitian ini disajikan pada Gambar 1:



Gambar 1. *Non-Equivalent Control Group Design*

Keterangan:

X : *treatment* (variabel bebas)

O₁ : observasi/ *pretest* (variabel terikat) kelompok eksperimen

O₂ : observasi/ *posttest* (variabel terikat) kelompok eksperimen

O₃ : observasi/ *pretest* (variabel terikat) kelompok kontrol

O₄ : observasi/ *posttest* (variabel terikat) kelompok kontrol

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di RA Al-mushthofawiyah Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 28 orang anak yang terdistribusi menjadi dua kelas. Sampel dipilih menggunakan teknik *Boring sampling/total sampling* yang artinya menurut (Maisarah, 2019: 44) yaitu mengambil keseluruhan jumlah populasi. Dengan demikian populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah sama, yaitu: 14 orang anak di kelas eksperimen dan 14 orang anak di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. (Wahyudin & Agustin, 2012) mengemukakan bahwa observasi (pengamatan) adalah suatu teknik yang dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t. (Maisarah, 2019b) uji-t digunakan untuk menguji hipotesis komparatif jika kedua data berjenis interval/rasio, berdistribusi normal, dan tergolong parametrik. Uji-t terbagi atas dua macam berdasarkan diterima tidaknya asumsi homogenitas data. Dengan demikian, data pada penelitian ini diuji prasyarat analisisnya menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebelum menggunakan uji-t.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan nilai agama dan moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-mushthofawiyah

Berdasarkan data yang dihasilkan pada penelitian, perkembangan nilai agama dan moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-mushthofawiyah sudah cukup baik, sekolah sudah menerapkan materi-materi pembelajaran Nilai Agama dan Moral di sela-sela proses belajarnya seperti pengenalan mengenai Tuhan semesta alam, do'a-do'a, bentuk-bentuk

ibadah, dan lain nya. Cara guru mengajarkan Nilai Agama ini berbeda-beda setiap harinya tergantung berdasarkan hari.

Pada kegiatan berbaris sebelum masuk kelas, anak diajak berdo'a dan bernyanyi lagu-lagu yang bernuansa islami. Saat di dalam kelas, sebelum mulai pada kegiatan inti guru dan anak duduk membentuk lingkaran. Saat duduk melingkar ini biasanya anak akan ditanyai mengenai seberapa besar pengetahuan anak mengenai agama dan sejauh mana anak mempraktekannya. Biasanya pada tahap ini guru hanya bertanya pada anak begitu juga sebaliknya anak akan bertanya pada guru mengenai apa yang ia ketahui dan tidak ketahui. Setelahnya ada kegiatan membaca buku Iqra'/Al-Qur'an. Kegiatan mengenai pembelajaran mengenai agama selanjutnya adalah diakhir pembelajaran yakni anak membaca doa'a-do'a atau hadits mengenai makan dan kegiatan lainnya sebelum keluar kelas. Pada intinya pengembangan Nilai Agama Dan Moral anak di RA Al-mushthofawiyah tidak terlalu spesifik diajarkan hanya beberapa bentuk-bentuk yang umum saja seperti do'a, membaca Iqra', terkadang juga ada kegiatan praktek sholat.

2. Penerapan Metode latihan (*drill*) Di RA Al-Mushthofawiyah

Pada penelitian yang dilakukan, indikator yang ingin dilihat untuk mengetahui pengaruhnya ialah mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia, mengetahui perilaku baik dan buruk, mengenal ritual dan hari besar keagamaan, dan menghormati agama orang lain. Maka pelaksanaan Metode latihan (*drill*) yang dilakukan adalah seperti berikut:

- a. Memberi pemahaman yang mendalam dan memotivasi anak mengenai materi yang akan diajarkan.
- b. Melaksanakan latihan terbimbing sehingga timbul respon yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempunaan kecakapan anak.
- c. Melakukan evaluasi/penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak tentang materi yang diberikan.

3. Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil observasi perkembangan nilai agama dan moral Anak pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode latihan (*drill*) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Obsevasi Perkembangan NAM Menggunakan metode latihan

No.	<i>Pre test (X₁)</i>	<i>Post test (Y₁)</i>
A1	11	19
A2	12	22
A3	15	22
A4	15	21
A5	14	23
A6	13	22
A7	17	26
A8	13	21
A9	15	23
A10	12	21
A11	11	19
A12	12	21
A13	11	19
A14	12	24
Jumlah	183	303
Rata-Rata	13,07	21,64
Nilai Minimum	11	19
Nilai Maksimum	17	26

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil observasi menggunakan metode latihan (*drill*) memperoleh *pre test* dengan nilai rata-rata 13,07, nilai minimum 11, dan nilai maksimumnya adalah 17. Nilai *post test* dengan rata-rata nilai 21,64, nilai minimum 17, dan nilai maksimum adalah 26. Berikut adalah hasil observasi perkembangan nilai agama dan moral Anak pada kelas kontrol dengan menggunakan metode tanya jawab.

Tabel 2. Hasil Obsevasi Perkembangan NAM Menggunakan metode tanya jawab

No.	<i>Pre test (X₁)</i>	<i>Post test (Y₁)</i>
A1	13	14
A2	14	18
A3	12	16
A4	13	18
A5	12	16
A6	13	18
A7	13	16
A8	13	17
A9	11	14
A10	12	16
A11	15	21
A12	13	20
A13	12	18

No.	<i>Pre test</i> (X ₁)	<i>Post test</i> (Y ₁)
A14	13	19
Jumlah	179	241
Rata-Rata	12,7	17,21
Nilai Minimum	11	14
Nilai Maksimum	15	21

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil observasi menggunakan metode tanya jawab memperoleh *pre test* dengan nilai rata-rata 12,7, nilai minimum 11, dan nilai maksimumnya adalah 15. Nilai *post test* dengan rata-rata nilai 17,21, nilai minimum 15, dan nilai maksimum adalah 21.

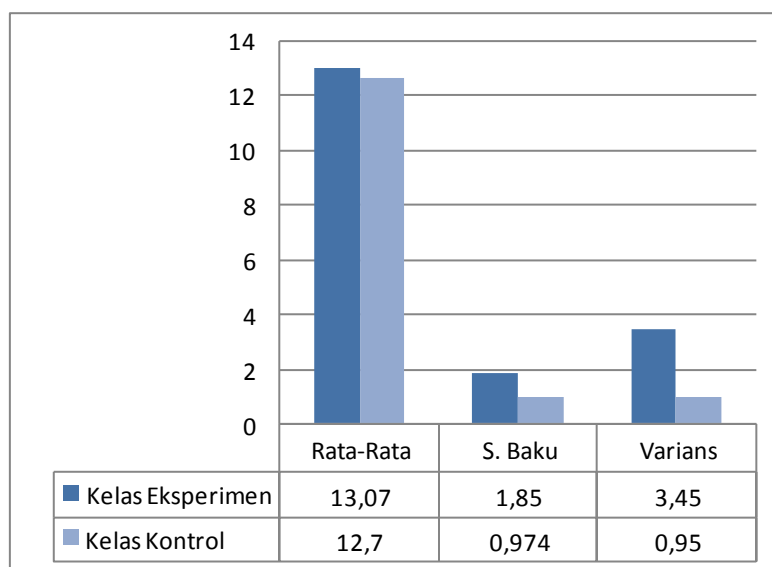
4. Perbandingan Nilai Perkembangan nilai agama dan moral Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari tabel sebelumnya diketahui bahwa nilai *pre test* anak pada kelas eksperimen dengan metode latihan (*drill*) memperoleh nilai rata-rata 13,7 dan pada kelas control dengan Metode Tanya Jawab memperoleh nilai *pre test* dengan rata-rata 12,7. Ternyata kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama (normal). Adapun ringkasan hasil *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	N	14	14
2.	Jumlah Skor	183	179
3.	Rata-Rata	13,07	12,7
4.	Varians	3,45	0,95
5.	Standar Deviasi	1,85	0,974
6.	Nilai Minimum	11	11
7.	Nilai Maksimum	17	15

Dari informasi pada tabel di atas dapat dilihat perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam perhitungan statistik nilai *pre test* sebelum diberi perlakuan yang berbeda. Berikut diagram perbedaan perhitungan statistika *pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

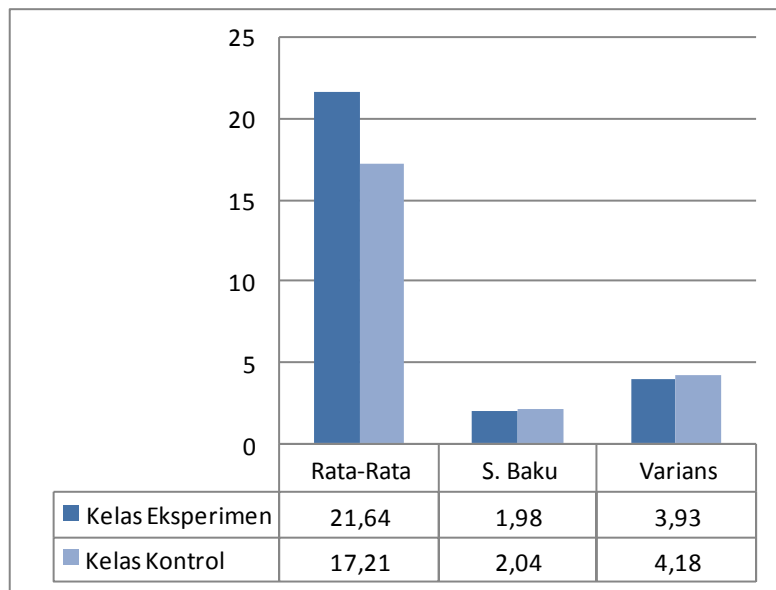


Gambar 2. Data *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah mengetahui kemampuan awal perkembangan Nilai Agama dan Moral anak, kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen menggunakan metode latihan (*drill*) sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode tanya jawab. Pada akhir pertemuan anak kembali diberi *test* yakni *post test* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan nilai agama dan moral Anak setelah diberi perlakuan yang berbeda. Berikut perbedaan nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	N	14	14
2.	Jumlah Skor	303	241
3.	Rata-Rata	21,64	17,21
4.	Varians	3,93	4,18
5.	Standar Deviasi	1,98	2,04
6.	Nilai Minimum	19	14
7.	Nilai Maksimum	26	21



Gambar 3. Data *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari penjelasan data nilai *pre test* dan *post test* anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan perbandingan nilai kedua kelas seperti berikut:

Tabel 5. Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Jumlah Nilai	183	303	179	241
Rata-Rata	13,07	21,64	12,7	17,21

Selanjutnya data pada tabel 5 diuji normalitas dan homogenitasnya. Uji normalitas menggunakan rumus *liliefors* yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak

Kelas	<i>Pre Test</i>			<i>Post Test</i>		
	L0	Ltabel	Ket	L0	Ltabel	Ket
Eksperimen	-0,017	0,227	Normal	-0,013	0,227	Normal
Kontrol	-0,009	0,227	Normal	-0,015	0,227	Normal

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas menggunakan uji kesamaan dua varians yaitu uji f pada data *pre test* dan *post test* kedua sampel. Dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (homogen) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Data	Varians terbesar	Varians terkecil	Fhitung	Ftabel	Ket
<i>Pre test</i>	3,45	0,95	3,63	4,67	Homogen
<i>Post test</i>	4,18	3,93	1,07	4,67	Homogen

Setelah diketahui bahwa data perkembangan nilai agama dan moral Anak memiliki sebaran data yang berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan pada data *post test* menggunakan uji t. Dengan ketentuan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan taraf $\alpha = 0,05$. Adapun hasil pengujian data *post test* kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

No	Nilai Statistik	Kelas		Thitung	Ttabel	Ket
		Eksperimen	Kontrol			
1.	N	14	14	15,408	1,705	Ha diterima
2.	Rata-Rata	21,64	17,21			
3.	Standar Deviasi	1,98	2,04			
4.	Varians	3,93	4,18			

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data *post test* diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $15,408 > 1,705$ yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh metode latihan (*drill*) terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di RA Al-mushthofawiyah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ananda, 2017) yang mengembangkan nilai agama dan moral anak adalah dengan memberikan stimulasi menggunakan metode latihan (*drill*), yaitu: teknik atau cara mengajar dengan melatih anak agar memiliki keterampilan/ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dengan menggunakan metode ini anak diharapkan lebih aktif sehingga perkembangan nilai agama dan moral Anak dapat berkembang dengan baik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa simpulan, yaitu 1) perkembangan nilai agama dan moral Anak di RA Al-mushthofawiyah sudah cukup baik, sekolah sudah menerapkan materi-materi pembelajaran Nilai Agama dan Moral di sela-sela proses belajarnya seperti pengenalan mengenai Tuhan semesta alam, do'a-do'a, bentuk-bentuk ibadah, dan lain nya, 2) pelaksanaan/penerapan Metode latihan (*drill*) yang dilakukan di RA Al-mushthofawiyah yakni memberi pemahaman yang mendalam dan memotivasi anak mengenai materi yang akan diajarkan, melaksanakan latihan terbimbing sehingga timbul respon yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempunaan kecakapan anak, dan melakukan evaluasi/penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak tentang materi yang diberikan, 3) berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan terdapat adanya pengaruh Metode latihan (*drill*) terhadap perkembangan nilai agama dan moral Anak usia 5-6 tahun di RA Al-mushthofawiyah tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pre test* (13,07) dan nilai rata-rata *post test* (21,64) yang berjumlah 14 anak dengan nilai Thitung 15,408 dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 12 diperoleh nilai Ttabel = 1,705. Karena Thitung > Ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Dengan demikian, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) kepala sekolah diharapkan agar dapat menerapkan Metode latihan (*drill*) dikelas serta mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung, 2) bagi guru disarankan dalam satu minggu harus ada penerapan Metode latihan (*drill*) dalam proses belajarnya agar pengembangan Nilai Agama dan Moral anak semakin meningkat dengan baik, 3) bagi orangtua disarankan untuk melatih anak kembali di rumah dalam menerapkan langkah-langkah Metode latihan (*drill*) setelah diajarkan di sekolah dengan cara mengulang-ulang kegiatan yang dapat mengembangkan aspek Nilai Agama dan Moral anak, dan 4) kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian model kegiatan-kegiatan lain dan dapat mengoptimalkan waktu, guna meningkatkan perkembangan Nilai Agama dan Moral anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Apriyani, H., Endang, B., & Yusuf, A. (2016). Penerapan Metode Drill Dalam Pengucapan Do'a Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak. *Jurnal Paud*, 1.
- Ardy Wiyani, N. (2017). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hakim, A. (2016). Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*2, 5(1).
- Halmar, M. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Unissula Press.
- Hasrawati, & Ibrahim, H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Drill Pada Kelompok B TK Islam Kemaraya Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1.
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Kusuma, M. P., Kurniah, N., & Delrefi, D. (2016). Penerapan Metode latihan (drill) Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Ketepatan Gerakan Sholat. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1.
- Maisarah. (2019a). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Maisarah. (2019b). Statistik Pendidikan. In *Akasha Sakti: Medan*.
- Rahman, U. (2019). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 12.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 13(2).
- Usman, M. B. (2012). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Padang: Ciputat Press.
- Wahyudin, A., & Agustin, M. (2012). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditima.